

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Terdapat tuntutan yang lebih besar bagi pemerintah untuk menciptakan segala potensi yang dimiliki oleh negara sebagai sumber pendapatan untuk membiayai semua pengeluaran negara. Salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara adalah pajak (Wastam, et.al., 2019). Pendapatan suatu negara dapat diperoleh dari hasil penjualan Sumber Daya Alam (SDA), laba dari badan usaha yang dilakukan negara serta dari sektor pajak. Dari beberapa pemasukan kas negara tersebut, pendapatan dari sektor pajak merupakan sumber pemasukan terbesar sampai saat ini. Dikarenakan menjadi sumber pendapatan tertinggi maka pemerintah selalu memaksimalkan dan mengandalkan pajak untuk mendorong pembangunan demi kesejahteraan rakyat Indonesia.

Menurut Undang–Undang Nomor 16 tahun 2009 yang merupakan perubahan keempat dengan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat sebesar – besarnya. Sedangkan menurut Rachmat

Soemitro dalam buku Mardiasmo (2018) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka (PSAK, 2017:1). Manajer menggunakan laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dijalannya selama menjalankan perusahaan. Pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk melihat, menilai, meminta pertanggungjawaban dari manajer atas apa yang telah dijalani manajer itu. Laporan keuangan juga digunakan pemegang saham untuk menentukan tindakan selanjutnya untuk menjalankan perusahaannya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan informasi (Hery, 2015). Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.(Simanjuntak, 2021)

Upaya memanipulasi informasi pada laporan keuangan diterapkan dengan memperlakukan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan memperlakukan jumlah besar kecilnya ataupun menyimpan atau

menunda penyampaian komponen tertentu. Hal tersebut bisa diterapkan tanpa melanggar standar akuntansi yang berlaku umum. Peristiwa itu disebut dengan manajemen laba. (Lee, 2020) dalam (Krisanty & Stephanus, 2021) mengungkapkan bahwa manajemen laba adalah pilihan-pilihan yang digunakan oleh manajemen terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan dengan mengubah metode dan prosedur akuntansi tertentu dengan metode dan prosedur akuntansi yang lain, maka jumlah besar kecilnya komponen laporan keuangan dapat disesuaikan dengan kehendak manajer. Selain itu, manajer juga dapat mempermainkan komponen-komponen laporan keuangan dengan menetapkan atau mengganti nilai estimasi akuntansi yang digunakannya, dan banyak pihak mengungkapkan bahwa upaya mempermainkan laporan keuangan ini dapat diwujudkan justru karena standar akuntansi memberikan ruang bagi manajer untuk memilih metode dan prosedur akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2018).

Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Tindakan kepentingan manajer dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan, maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya (Simanjuntak, 2021).

Manajemen laba adalah fenomena yang sulit dihindari karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang dimiliki oleh kedua pihak tersebut. Ketidaksetaraan

informasi ini muncul karena pengetahuan yang lebih mendalam dari manajer mengenai informasi internal perusahaan dan prospek di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham. Manajemen laba menggambarkan bahwa manajemen diduga telah melakukan rekayasa pada data keuangan perusahaan dengan motivasi tertentu (Meila, 2021). Motivasi manajer adalah untuk memperlihatkan kinerja yang kuat dalam menciptakan profit atau laba sebanyak mungkin bagi perusahaan, sebagai wujud tanggung jawabnya terhadap pemegang saham. Manajer memiliki kekuasaan untuk memanipulasi informasi yang ada dengan tujuan meningkatkan keuntungan dirinya sendiri dan bukan demi kesejahteraan para pemegang saham. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan saat ini pada suatu perusahaan. Menurut Amin (2018:105) manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan karena manajemen laba adalah suatu bentuk dari manipulasi atas laporan keuangan.

Aktivitas manajemen laba (*earning management*) sering dipraktikkan dalam perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer sendiri. Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Manajer berupaya memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas atau kejadian pada perusahaan yang mempengaruhi manajemen laba. Faktor yang mempengaruhi manajemen laba tersebut diantaranya yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, maupun arus kas bebas (*free cash flow*). Manajemen laba (*earnings management*) merupakan salah satu

faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Rahma, 2020).

Hesti Setiorini et al., (2017) menyatakan bahwa, salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Pada prinsip nya manajemen laba merupakan metode yang dipilih dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang telah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer atau menguntungkan pihak perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena dasar pengenaan pajak adalah jumlah penghasilan kena pajak yang dilaporkan oleh perusahaan maka perusahaan cenderung menjaga labanya pada level tertentu (Tiaras & Wijaya, 2017), sehingga dapat diprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan yang cenderung meningkat akan melakukan income decreasing. Sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat pendapatan yang cenderung menurun diprediksikan akan melakukan income increasing untuk menghindari pemeriksaan pajak karena melaporkan kerugian (Setiorini dkk, 2017).

Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang ada di Indonesia sebagai berikut:

Di Indonesia kasus praktik manajemen laba bukanlah hal baru, sebagai contoh fenomena manajemen laba yang terjadi pada PT. Bantoel International Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2019. Mengacu pada laporan keuangan di

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian sebesar Rp. 312,12 miliar. Kerugian tersebut telah turun 42% dari rugi bersih di tahun sebelumnya yakni Rp. 537,53 miliar. Namun penjualan perusahaan tercatat naik 0,29% dari tahun lalu menjadi Rp. 10,19 triliun karena kenaikan tersebut. Kerugian yang dialami PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA) tercatat sudah berlangsung selama 7 tahun terakhir. Manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Bentoel International Investama Tbk diduga untuk menghindari atau mengurangi pembayaran pajak.

Kerugian yang terjadi akibat fenomena manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Bentoel International Tbk. Pertama, kemampuan perusahaan akan menurun dikemudian hari atau dapat kesulitan keuangan perusahaan karena kemampuan dalam merekayasa laporan keuangan tersebut akan hilang. Kedua, kejadian ini dapat membuat kerugian di berbagai pihak seperti pemegang saham, investor dan semua pihak yang memiliki kepentingan untuk menggunakan informasi palsu tersebut sehingga dapat mengalami kekeliruan untuk mengambil keputusan-keputusan dalam mengalokasikan sumber daya kepada pihak yang kurang tepat. (CNBC Indonesia, 2019)

Fenomena manajemen laba yang baru-baru ini diduga terjadi pada PT. Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY). Pada laporan keuangan ENVY tahun 2019 memang disebutkan dalam catatan bahwa kinerja keuangannya sudah termasuk (mengkonsolidasikan) laporan posisi keuangan dua anak perusahaannya, yaitu PT. Ritel Global Solusi (RGS) dan PT. Envy Kapital Internasional. BEI dalam suratnya kepada ENVY mempertanyakan mengenai angka-angka keuangan RGS yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan tahunan (LKT) ENVY tahun 2019

dengan alasan RGS tidak menyusun laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan ENVY tahun 2019 tersebut tercatat bahwa pendapatan ENVY sebesar Rp188,58 miliar, jumlah ini melesat jauh sebesar 135% dari pendapatan 2018 sebesar Rp80,35 miliar. Laba bersih di tahun 2019 juga naik sebesar 19% menjadi Rp8,05 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp. 6,79 miliar (www.cnbcindonesia.com). Kenaikan yang signifikan dan tidak lazim ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan yang agresif yang dapat menimbulkan kekeliruan sehingga dipicu adanya praktik manajemen laba.

PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Emiten tersebut diduga melakukan kecurangan setelah 2 tahun terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI sejak 9 Juli 2019. Surat keterbukaan informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan pada 21 Juli 2021 menunjukkan permintaan BEI untuk menjelaskan angka-angka keuangan di laporan keuangan yang sudah dikonsolidasikan dengan anak usaha, yaitu PT Ritel Global Solusi. Pendapatan dan laba bersih PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dan tidak lazim dari tahun sebelumnya. Berkaitan dengan investigasi dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2019, perdagangan saham PT Envy Technologies Indonesia Tbk dengan kode saham ENVY mengalami suspensi di pasar modal untuk jangka waktu dua tahun sejak 1 Desember 2020. PT Envy Technologies berpotensi untuk menghadapi penghapusan saham (delisting) apabila perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan. (CNBC Indonesia, 2021).

Selain itu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah manajemen laba yang dilakukan oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN). Pada tahun 2021 PT Plaza Indonesia Realty, Tbk diduga melakukan manajemen laba karena ketidaksesuaian laporan keuangannya, dimana PT Plaza Indonesia Realty, Tbk mencatatkan laba sebesar Rp447,75M sementara pendapatannya mengalami penurunan dan pembekakan pada beban pokok pendapatannya. Penurunan pendapatannya yaitu sebesar 6,04% dari tahun sebelumnya baik pendapatan sewa pusat perbelanjaan maupun sewa perkantoran. Sedangkan beban pokok pendapatan membengkak sebesar 3,29%.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) mengantongi pendapatan sebesar Rp 871,49 miliar pada tahun 2021 atau menyusut 6,42% dari pendapatan pada tahun sebelumnya Rp 927,49 miliar. Sejalan dengan itu, beban pokok pendapatan perseroan tercatat naik 3,41% yang semula Rp 243,13 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 251,72 miliar di tahun 2021. Dengan demikian, PLIN memperoleh laba kotor Rp 619,7 miliar atau 10,4% lebih rendah dari tahun 2020 yang sebesar Rp 684,35 miliar. Melansir laporan keuangannya melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumat (18/3), juga mencatatkan beban umum dan administrasi turun 0,7% dari semula Rp 208,63 miliar menjadi Rp 207,12 miliar. sementara itu beban keuangan tercatat naik dari sebelumnya Rp 4,87 miliar miliar pada 2020 menjadi Rp 7,32 miliar di 2021. Adapun, sebelum di kurangi beban pajak lainnya, PLIN mengantongi laba sebelum pajak mencapai Rp 503,63 miliar. Setelah di kurangi

beban pajak sebesar Rp 55,87 miliar maka Plaza Indonesia Realty membukukan laba tahun berjalan Rp 447,75 miliar di sepanjang 2021. (kontan.co.id)

Dari beberapa fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk meminimalkan pajak dalam suatu perusahaan bukanlah suatu hal yang baru sehingga perusahaan memiliki kemungkinan untuk melakukan manajemen laba. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajak adalah dengan melakukan manajemen laba (Antonius & Tampubolon, 2019). Manajemen laba sering terjadi dikalangan bisnis guna memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba telah beberapa kali diuji oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan simpulan yang beragam dengan variabel independen yang beragam pula. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba antara lain:

1. Faktor pertama adalah Aset Pajak Tangguhan yang diteliti oleh Samsi dan Sulistyowati (2019), Yahya dan Wahyuningsih (2020), Siti Aminah dan Zulaikha (2019), Nunu Chahyani (2021), Vertari Sasmi (2017), Adibah Yahya, Dian Wahyuningsih (2019), Yuliana Maulida, Sri Hartiyah, Agus Putranto (2021), Brigitta Simarmata, Joana L Saragih (2022), Lucy Citra Fitriany (2016), Fiqri Fadhillah, Arief Tri Handayanto, Abdul Kohar (2021), Evelin R. R. Silalahi, Vlorentina Ginting (2022), Tutut Tribuana Wati, Anna

- Sumaryati (2022), Tan Rachel Kalinda, Lilis Setyowati (2021), Yogi Maulana Putra (2019), Sartika Sari Paul, Eduard Sudjiman (2021).
2. Faktor kedua adalah Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Septa Yulianah, Dwiyani Sudaryanti, Hariri (2021), Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017), Dea Savitri Ayu Lestari, Ia Kurnia Yuniarti (2018), Marsheila Giovani (2017), Yofi Prima Agustia, Elly Suryani (2018), Dewi Kusuma Wardani, Desifa Kunia Santi (2018), Siti Aminah dan Zulaikha (2019), Hans Christian, Farid Addy Sumantri (2022).
 3. Faktor ketiga adalah Beban Pajak Tangguhan yang diteliti oleh Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019), Ratna Eka Puji Astutik, Titik Mildawati (2016), Lucy Citra Fitriany (2016), Dita Rimbawati Dewi, Dian Anita Nuswantara (2021), Owen De Pinto Simanjutak (2021), Yogi Maulana Putra (2019), Arma Yuliza dan Ronia Fitri (2020), Brigitta Simarmata, Joana L Saragih (2022), Novi Catur Prasetyo, Riana, Endang Masitoh (2019), Yuliana Maulida, Sri Hartiyah, Agus Putranto (2021), Yogi Maulana Putra (2019), Arma Yuliza dan Ronia Fitri (2020), Lutfi M Baradja, Yuswar Zainul Basri, Vertari Sasmi (2017), Rima Dwi Yanti, Suciati Muanifah (2021), Septa Yulianah, Dwiyani Sudaryanti, Hariri (2021) Vera Vianna, Yusnaini (2022), Ramdanu Nugroho, Dirvi Surya Abbas (2022).
 4. Faktor keempat adalah Leverage yang diteliti oleh Yofi Prima Agustia, Elly Suryani (2018), Eka Lestari, Murtanto (2017), Putu Tiya Mahawyahrti, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), Ayu Apriliani Hidayat, Ahmad Juanda, Ahmad Waluya Jati (2019), Ainaul Maslihah (2019), Widhian Hardiyanti,

Andi Kartika, Sri Sudarsi (2022), Yogi Saputra (2018), Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017), Dendi Purnama, SE,M.Si (2017), Marsheila Giovani (2017), Hans Christian, Farid Addy Sumantri (2022), Aang Yulianto, Titik Aryati (2022).

5. Faktor Kelima adalah Perencanaan Pajak yang diteliti oleh Lutfi M Baradja, Yuswar Zainul Basri, Vertari Sasmi (2017), Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019), Ratna Eka Puji Astutik, Titik Mildawati (2016), Tutut Tribuana Wati, Anna Sumaryati (2022), Lucy Citra Fitriany (2016), sartika Sari Paul, Eduard Sudjiman (2021), Ainaul Maslihah (2019), Titi Andrayani Fitriasuri,M.Titan Terzaghi (2018), Dita Rimbawati Dewi, Dian Anita Nuswantara (2021), Budi Setyawan, Harnovinsah (2016), Afni Eliana saragih, Agustina Rahayu Manullang (2022), Neng Priski Yulianti, Endah Finatarian (2021), Nunu Chahyani (2021), Yogi Saputra (2018), Fiqri Fadhilah, Arief Tri Hardiyanto, Abdul Kohar (2021), Rima Dwi Yanti, Suciati Muanifah (2021), Septa Yulianah, Dwiyani Sudaryanti, Hariri (2021), Adibah Yahya, Dian Wahyuningsih (2019), Ramdanu Nugroho, Dirvi Surya Abbas (2022), Novi Catur Prasetyo, Riana, Endang Masitoh (2019), Dewi Kusuma Wardani, Desifa Kurnia Santi (2018), Enong Muiz Heni Ningsih (2018), Yuliana Maulida, Sri Hartiyah, Agus Putranto (2021), Tan Rachel Kalinda, Lilis Setyowati (2021), Yogi Maulana Putra (2019), Arma Yuliza dan Ronia Fitri (2020), Dea Savitri Ayu Lestari, Ia Kurnia, Yuniarti (2018).

6. Faktor keenam adalah profitabilitas yang diteliti oleh Ainaul Maslihah (2019), Budi Setyawan, Harnovinsah (2016), Nunu Chahyani (2021), Vanessa Chandra, Jhon Raphael Saragih (2022), Dendi Purnama, SE, M.Si (2017), Marsheila Giovani (2017), Widhian Hardiyanti, Andi Kartika, Sri Sudarsi (2022), Yofi Prima Agustia, Elly Suryani (2018), Yuniep Mujati Suaidah, Langgeng Prayitno Utomo (2018), Muhamad Satrio Wibisono, Nuramalia Hasanah, Hafifah Nasution, I Gusti Ketut Agung Ulupui, Indah Muliasari (2022).
7. Faktor ketujuh adalah Kepemilikan Instiusional yang diteliti oleh Dendi Purnama, SE, M.Si (2017), Marsheila Giovani (2017), Amalia Utami, Siti Nur Azizah, Azmi Fitriati, Bima Cinintya Pratama (2021), Yovandi Luthfi Hudoyo (2022), Astri Hardirmaningrum, Hadi Pramono², Eko Hariyanto, Hardiyanto Wibowo (2021), Maria Theresia Cinthya A.D, Luh Gde Novitasari, Ni Luh Putu Sandrya Dewi (2022), Guilbert Reynaldo Immanuel, Hasnawati (2022).
8. Faktor kedelapan adalah Komisariss Independen yang diteliti oleh Yuniep Mujati Suaidah, Langgeng Prayitno Utomo (2018), Guilbert Reynaldo Immanuel, Hasnawati (2022), Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati (2017), Alfiandri Eka Putra, Sri Mintarti, Ferry Diyanti (2019), Muhammad Izazi, Afrizal, Reni Yustien (2021).
9. Faktor kesembilan adalah Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019), Muhammad Izazi, Afrizal, Reni Yustien (2021), Titi Andrayani Fitriasisuri, M. Titan Terzaghi (2018),

Marsheila Giovani (2017), Enong Muiz, Heni Ningsih (2018), Yuniep Mujati Suaidah, Langgeng Prayitno Utomo (2018), Alfiandri Eka Putra, Sri Mintarti, Ferry Diyanti (2019), Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati (2017), Guilbert Reynaldo Immanuel, Hasnawati (2022), Amalia Utami, Siti Nur Azizah, Azmi Fitriati, Bima Cinintya Pratama (2021), Hans Christian, Farid Addy Sumantri (2022).

10. Faktor kesebelas adalah Independensi Dewan Komisaris yang diteliti oleh Marsheila Giovani (2017), Yovandi Luthfi Hudoyo (2022), Meilani Dwi Anggreni, Zaenal Alim Adiwijaya (2020), Fitri Amaliyah, Eliada Herwiyanti (2019).
11. Faktor kesebelas adalah Dewan Komisaris yang diteliti oleh Eka Lestari, Murtanto (2017), Fitri Amaliyah, Eliada Herwiyanti (2019), Amalia Utami, Siti Nur Azizah, Azmi Fitriati, Bima Cinintya Pratama (2021), Destomi Jonanda Giflord Paerunan, Hexana Sri Lastastanti (2022).
12. Faktor kedua belas adalah Ukuran Dewan Komisaris yang diteliti oleh Marsheila Giovani (2017), Lius Suardika Idris, Kartina Natalylova (2021), Tiara Syahrani (2019), Syifa Khoirunnisa, Indianik Aminah (2022), Meisy, Sekar Mayangsari (2022).
13. Faktor ketiga belas adalah Asimetri Informasi yang diteliti oleh Putu Tiya Mahawyahrti, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), Ayu Apriliani Hidayat, Ahmad Juanda, Esty Rohayati (2020), Puspa Rini, Siti Amelia (2022), Musliha Shaleh, Muhammad Syafii A. Basalamah (2022), I Kadek Wiradnyana Putra, Ni Made Sunarsih, Ni Putu Shinta Dewi (2021).

14. Faktor keempat belas adalah Corporate Social Responsibility (CSR) yang diteliti oleh Dewi Kusuma Wardani, Desifa Kurnia Santi (2018), Ni Luh Nia Ardiani, I Putu Sudana (2018), Nico Alexander, Agustin Palupi (2020).
15. Faktor kelima belas adalah Kualitas Audit yang diteliti oleh Rima Dwi Yanti, Suciati Muanifah (2021), Novi Catur Prasetyo, Riana, Endang Masitoh (2019), Eka Lestari, Murtanto (2017), Mutia Ola Tresia Tarigan, Afni Eliana Saragih (2020).
16. Faktor keenam belas adalah Komite Audit yang diteliti oleh Marsheila Giovani (2017), Yuniap Mujati Suaidah, Langgeng Prayitno Utomo (2018), Eka Lestari Murtanto (2017), Yusuf Mangksuryo, A. Waluyo Jati (2017), Widijaya, Joelyn Veronica (2022).
17. Faktor ketujuh belas adalah Kepemilikan Terkonsentrasi yang diteliti oleh Eka Lestari, Murtanto (2017), Siti Aminah dan Zulaikha (2019), Angga Ardimas Wibowo (2019).
18. Faktor kedelapan belas adalah Kinerja Perusahaan yang diteliti oleh Eka Lestari, Murtanto (2017), Prasajo, Islahuda Rahma Fatayati (2018), Sukiantono Tang, Fiorentina (2021).
19. Faktor kesembilan belas adalah Konservatisme Akuntansi yang diteliti oleh Sri Ruwanti (2017), Bentar Wibisono, Fuad (2019).
20. Faktor kedua puluh adalah Free Cash Flow yang diteliti oleh Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019), Nico Candra (2019), Muhammad Arief Effendi (2022), Satiman (2019), Elisabeth Sagala, Remista Simbolon

No	Peneliti	Tahun	Variabel Independen																		
			Aset Pajak Tangguhan	Ukuran Perusahaan	Kinerja Perusahaan	Beban Pajak Tangguhan	Leverage	Perencanaan Pajak	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen	Independensi Dewan	Dewan Komisaris	Ukuran Dewan Komisaris	Asimetri Informasi	Corporate Social Responsibility	Kualitas Audit	Komite audit	Kepemilikan Terkonsentrasi	Konservatisme Akuntansi
9.	Neng Priski Yulianti, Endah Finatarian	2021	✓	-	-	x	-	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Nunu Chahyani	2021	x	-	-	✓	-	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Yogi Saputra	2018	-	-	-	✓	✓	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Fiqri Fadhilah, Arief Tri Hardiyanto, Abdul Kohar	2021	x	-	-	-	-	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Rima Dwi Yanti, Suciati Muanifah	2021	-	-	-	x	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
14.	Septa Yulianah, Dwiyani Sudaryanti, Hariri	2021	✓	✓	-	x	-	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Dewi Kusuma W., Desifa Kurnia Santi	2018	-	✓	-	-	-	x	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
16.	Enong Muiz Heni Ningsih	2018	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Yuniep Mujati S., Langgeng Prayitno U.	2018	-	-	-	-	-	-	✓	-	✓	x	-	-	-	-	-	x	-	-	-
18.	Eka Lestari Muntanto	2017	-	✓	✓	-	✓	-	-	x	✓	-	-	x	-	-	x	x	✓	-	-
19.	Ni Luh Nia Ardiani, I Putu Sudana	2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-

No	Peneliti	Tahun	Variabel Independen																		
			Aset Pajak Tangguhan	Ukuran Perusahaan	Kinerja Perusahaan	Beban Pajak Tangguhan	Leverage	Perencanaan Pajak	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen	Independensi Dewan	Dewan Komisaris	Ukuran Dewan Komisaris	Asimetri Informasi	Corporate Social Responsibility	Kualitas Audit	Komite audit	Kepemilikan Terkonsentrasi	Konservatisme Akuntansi
20.	Yusuf Mangksuryo, A. Waluyo J.	2017	-	-	-	-	-	-	-	x	✓	x	-	-	-	-	-	x	-	-	-
21.	Sri Ruwanti	2017	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-
22.	Yuliana Maulida, Sri Hartiyah, Agus Putranto	2021	x	-	-	✓	-	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Owen De P. Simanjutak	2021	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24.	Tan Rachel Kalinda, Lilis Setyowati	2021	x	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Data diolah oleh penulis (2024)

Keterangan: ✓ = Berpengaruh

x = Tidak Berpengaruh

- = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Shafira Purnamasari Putri dan Chaidir Djohar (2023) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)” Variabel-variabel yang diteliti yaitu Perencanaan

Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Arus Kas Bebas sebagai variabel independen (bebas) dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen (terikat). Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Unit analisis adalah perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan unit yang diobservasi laporan keuangan. Sampel penelitian ini adalah 47 perusahaan sektor perbankan yang diambil sesuai kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dan arus kas bebas (*free cash flow*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai sektor perusahaan yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya unit analisis yang diteliti adalah perusahaan sektor perbankan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memilih meneliti perusahaan sektor *property and real estate*. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *property and real estate* sebagai subjek penelitian dikarenakan Sektor *property and real estate* merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan nasional. Selain itu, sektor ini dapat menjadi indikator dalam menilai pertumbuhan ekonomi, termasuk pemerataan pembangunan di Indonesia. Prospek bisnis *sektor property and real estate* di Indonesia juga memiliki masa depan yang cerah dengan masuknya berbagai kerja sama antara investor global dengan pegembang lokal. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ketua Umum DPP REI dalam seminar Asean Super Blok Forum, nilai proyek *real estate* dari investor asing di Indonesia

mencapai USD603 juta pada kuartal pertama tahun 2020 diikuti dengan adanya 490 proyek yang berjalan pada kuartal pertama tahun tersebut (medcom.id, 2020). Sektor property dan real estate membutuhkan dana yang cukup besar dari investor maupun kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih cepat mencatat pendapatan atau menanggguhkan beban untuk suatu kebutuhan akuntansi maka akan mempengaruhi nilai aset atas pajak sehingga pajak tangguhan semakin besar
2. Pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan.

3. Adanya *free cash flow* di dalam perusahaan mengakibatkan adanya perbedaan tujuan antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan sehingga mengakibatkan munculnya manajemen laba.
4. Penyebab praktik manajemen laba tersebut karena perusahaan ingin mengurangi beban utang yang dimiliki, menaikkan laba , perataan laba dan memperbaiki laporan keuangan yang tidak sesuai dengan semestinya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana aset pajak tangguhan pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Bagaimana perencanaan pajak pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Bagaimana arus kas bebas pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Seberapa besar pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

6. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Seberapa besar pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aset pajak tangguhan pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui perencanaan pajak pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui arus kas bebas pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi teori serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *property and real estate*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai pengetahuan aset pajak tangguhan khususnya dalam jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan akibat adanya akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai pengetahuan perencanaan pajak khususnya dalam pengurangan beban pajak atau mengurangi pembayaran pajak.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai pengetahuan arus kas bebas khususnya dalam pemanfaatan kas yang baik dalam suatu perusahaan.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan teori baru atau referensi tambahan mengenai manajemen laba khususnya dalam pengembangan model matematis yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penelitian dan pengetahuan tentang perpajakan baik secara teori maupun praktek, khususnya mengenai Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Instansi Hasil penelitian ini sekiranya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas terhadap

